



Pengaruh Penerapan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) 5e Dengan Memanfaatkan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA SD

Yunita Jais¹, Samrin²

¹ Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: yunitajais97@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: samrin75@yahoo.com

Articel info	Abstract
<p>Artikel history: Received: 4 April 2020 Revised: 18 April 2019 Accepted: 18 April 2020</p>	<p><i>This study aims to investigate the effect of Learning Cycle 5E Model with the aid of audio visual media to student's learning outcome. The population of the study is the all students of four grade of elementary school 18 Baruga Kendari. The sample of the study is taken randomly. The collection data technique used is observation, documentation, and test. The sample of the study is divided into two groups: control and experiment class. While control class used conventional learning, model of learning cycle 5E with audio visual media was used in the experiment class. Intrument validation is construct dan content validation. The reliability of the instrument is assed by the use of KR21. The data was analysed by t-test and descriptive statistic. The result of the study is that the students taught by learning cycle 5E with the assistance of audi visial showed a better performance than those taught by conventional method. This can be showed by the result of the posttest of the experiment class with 83,92 compared to the posttest of the control class 58,92. Also, this is strengthened by the t-test score between the two groups with $t_{count} > t_{table}$ 7,136 > 2,00 with score of significance below 0,05.</i></p>
<p>DOI:</p>	<p>Keywords: learning cycleModel 5E, audio visual media, Elementary Science Learning Outcome</p>

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel: Diterima: 4 April 2020 Direvisi: 18 April 2020 Accepted: 18 April 2020</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model siklus belajar (<i>learning cycle</i>) 5E dengan memanfaatkan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 18 Baruga. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 18 Baruga tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri 4 kelas. Penentuan sample penelitian dilakukan dengan cara acak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumen-dokumen, dan tes. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model siklus belajar (<i>learning cycle</i>) 5E dengan memanfaatkan media audio visual, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Validasi instrumen dilakukan dengan validitas konstruk dan validitas isi dengan penghitungan menggunakan korelasi <i>biserial</i>. Uji reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus KR 21 dengan hasil $r_{11} = 0,825$. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa yang belajar</p>

menggunakan model siklus belajar (*learning cycle*) 5E dengan memanfaatkan media audio visual lebih baik daripada hasil belajar IPA siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas IV SD Negeri 18 Baruga. Hasil ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* hasil belajar IPA kelompok eksperimen yaitu 83,92, lebih tinggi dari nilai rata-rata *posttest* hasil belajar IPA kelompok kontrol yaitu 58,92. Hal ini juga didukung dengan hasil uji t data *posttest* pada kedua kelompok. Dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,136 > 2,010$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000.

DOI:

Kata Kunci: Model siklus belajar (*learning cycle*) 5E, media audio visual, hasil belajar IPA SD

PENDAHULUAN

IPA merupakan pengetahuan rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis dan didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan. Menurut Usman Samatowa, mata pelajaran IPA dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dikarenakan IPA bermanfaat bagi suatu bangsa. Kesejahteraan suatu bangsa bergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar dari teknologi yang sering disebut sebagai tulang punggung pembangunan. IPA juga dapat memberikan kesempatan berpikir kritis apabila diajarkan dengan tepat. Melalui pembelajaran IPA dapat membuka kesempatan bagi siswa untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Selain itu IPA juga diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk berlatih memecahkan suatu masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari di masa yang akan datang (Usman Samatowa.,2006).

Pembelajaran IPA sebaiknya dapat melibatkan siswa dalam proses penemuan pengetahuan yang sekaligus dapat mendorong sikap ilmiah dalam diri siswa. Siswa dapat melakukan percobaan dan pengamatan untuk memecahkan sebuah masalah, oleh karena itu perlu dilaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas serta rasa keingintahuan siswa. Teori belajar dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan arah pelaksanaan pembelajaran.

Teori belajar konstruktivistik memiliki pandangan tersendiri terhadap belajar. Teori belajar konstruktivistik mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan pada proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, namun proses siswa dalam memperoleh pemahaman dan pengetahuan dinilai lebih penting. Siswa membangun pengetahuannya terhadap fenomena yang ditemui dengan menggunakan pengalaman, struktur kognitif, dan keyakinan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugihartono dkk.,2007) yang mengatakan bahwa dalam teori belajar konstruktivistik belajar merupakan proses seseorang memperoleh pengetahuan dengan mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang ada dalam diri individu. Siswa berperan sebagai subjek yang aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran bersifat *student centre*. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugihartono, yang mengatakan bahwa dalam teori belajar konstruktivistik belajar merupakan proses seseorang memperoleh pengetahuan dengan mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang ada dalam diri individu. Siswa berperan sebagai subjek yang aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran bersifat *student centre*. Ilham dan Eti (2020) teori belajar konstruktivis adalah pembelajaran yang memandang siswa adalah individu yang dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Belajar bukanlah sekedar menghafal akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalamannya, sehingga terbentuk skema pada struktur kognitif anak dari pengalamannya. Belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan. Pelajaran yang diperoleh melalui belajar penemuan akan bertahan lama, dan mempunyai efek transfer yang lebih baik. Belajar penemuan meningkatkan berpikir secara bebas, dan berlatih keterampilan-keterampilan menemukan dan memecahkan masalah.

Model pembelajaran *learning cycle* 5E dianggap tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA yang mengutamakan hasil belajar sebagai penguasaan terhadap produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Model pembelajaran *learning cycle* 5E diduga efektif diterapkan dalam pembelajaran IPA, namun belum diketahui bukti empiris yang menyatakan bahwa model pembelajaran *learning cycle* 5E efektif diterapkan dalam pembelajaran IPA. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan mendapatkan gambaran tentang pengaruh model *learning*

cycle 5E terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu dengan penggunaan model *learning cycle 5E* ini diharapkan dapat menjadikan siswa lebih tertarik untuk memperhatikan, serta lebih mudah dalam memahami konsep-konsep materi perubahan wujud benda. Berdasarkan latar belakang itulah, penulis mencoba untuk mengadakan penelitian penggunaan model *learning cycle 5E*.

METODE

Penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental design* (Eksperimen Semu). Suryabrata menyatakan bahwa "Digunakannya bentuk *quasi eksperimental design* (Eksperimen Semu) adalah karena pada penelitian pendidikan seringkali terdapat kesulitan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan". "*Quasi Eksperimental Design (Eksperimen Semu)* digunakan karena kadang-kadang tidak mungkin menempatkan subyek secara random ke dalam kelompok-kelompok". Misalnya, untuk dapat memperoleh izin menggunakan murid sekolah pada suatu penyelidikan penelitian harus menerima apa adanya kelompok/kelas yang sudah ada. Hamid Darmadi mengemukakan bahwa "Bahwa *Quasi Eksperimental Design* (Eksperimen Semu) di kelompokkan menjadi 3, yaitu: (1) Desain "*Nonequivalent Kontrol Group*" (2) Desain "*Time-Series*"; (3) Desain "*Counterbalanced*". (Hamid Darmadi, 2011). Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini bentuk penelitian yang dipilih peneliti adalah *Quasi Eksperimen Design* (Eksperimen Semu) yang digunakan adalah Desain "*Pretest-Posttest Control Group Design*". Alasannya adalah karena dalam penelitian ini kelas eksperimen yang digunakan adalah kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya dan dipilih berdasarkan nilai rata-rata yang sama dari kelompoknya.

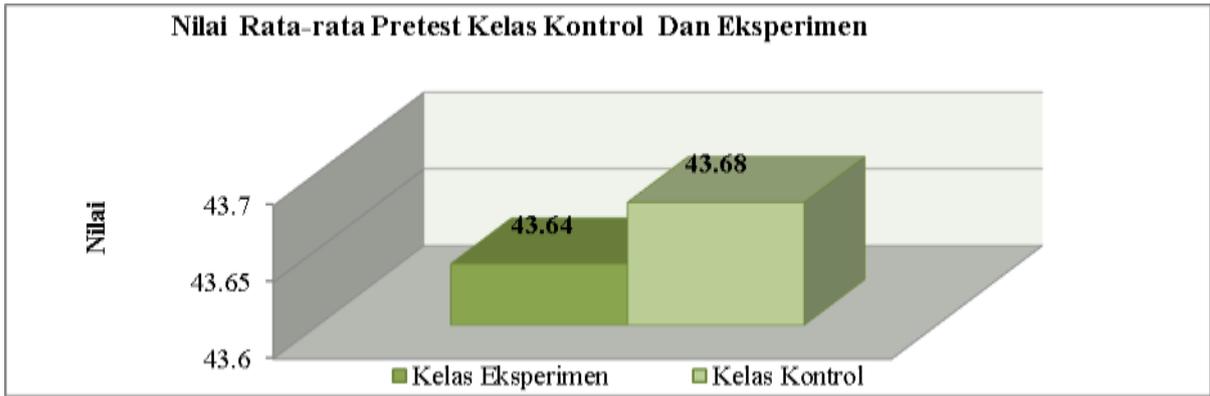
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 18 Baruga yang sekarang beralih status menjadi SD Negeri 92 Kendari semenjak tanggal 31 Desember 2018 yang merupakan salah satu sekolah dasar yang berlokasi di jalan kapten Piare Tendean Kecamatan Baruga, kota Kendari telah resmi berdiri sejak 19 Januari 1993. Dan penelitian dimulai sejak pada tanggal 28 Januari sampai dengan 21 Februari 2019 pada siswa kelas IV. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen pada kelas IV B dan kelompok kontrol pada kelas IV C. Siswa kelas eksperimen menggunakan model siklus belajar (*learning cycle*) dalam pembelajaran dan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah (*konvensional*).

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimental. Jenis metode eksperimen yang digunakan adalah eksperimen *quasi* dengan desain *pretest- posttest control group design* yaitu desain eksperimen dengan melihat perbedaan *pre-test* maupun *post-test* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Data penelitian terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang materi yang telah disampaikan dengan menggunakan model siklus belajar (*learning cycle*) 5E dengan memanfaatkan media audio visual. Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas pembelajaran IPA dengan model siklus belajar *learning cycle 5E* serta variabel terikat yaitu hasil belajar. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan tes berbentuk pilihan ganda. Data dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre-test* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan *post-test* dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefektifan program pembelajaran. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test*.

Hasil Belajar Siswa (Pretest) Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan (Treatment).

Nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk soal pretest dapat digambarkan dalam histogram dibawa ini:

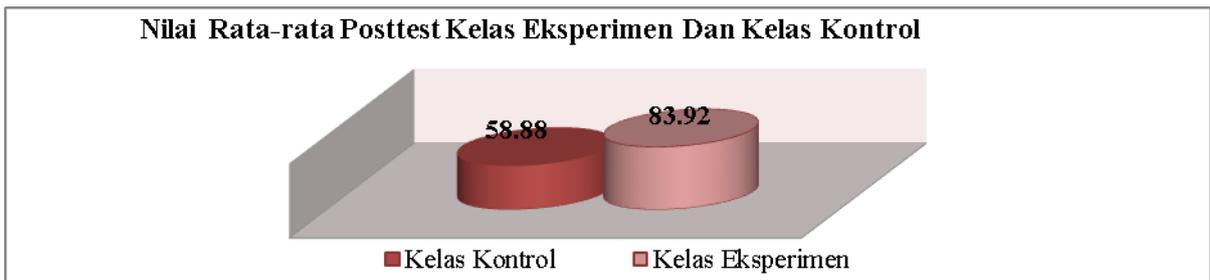


Gambar 1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan (*Pretest*).

Berdasarkan gambar histogram di atas terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa (soal *pretest*) kelas eksperimen yaitu 43,64 dengan kategori Sangat kurang dan nilai rata-rata hasil belajar siswa (soal *Pretes*) kelas kontrol yaitu 43,68 dengan kategori Sangat kurang.

Hasil Belajar Siswa (Posttest) Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Setelah Perlakuan (Treatment).

Nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk soal posttest dapat digambar dalam histogram dibawa ini:



Gambar 2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan (*Pretest*).

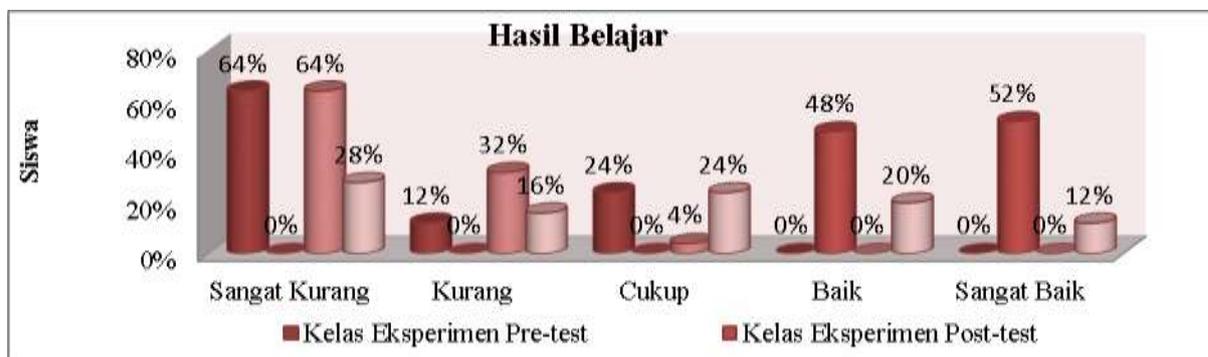
Berdasarkan gambar histogram di atas terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 83,92 dengan kategori Sangat Baik sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa (soal *posttest*) kelas kontrol yaitu 58,88 dengan kategori Kurang.

Berikut ini tabel kriteria penilaian hasil belajar *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar grafik 3 nilai hasil belajar kelas eksperimen *pre-test* siswa yang memiliki kategori kriteria **sangat kurang** sebesar 64%, kategori kriteria **kurang** sebesar 12%, kategori kriteria **cukup** sebesar 24%, kategori kriteria **baik** 0% dan kategori kriteria **sangat baik** 0%. Sedangkan nilai hasil belajar kelas eksperimen *post-test* siswa yang memiliki kategori kriteria **sangat kurang** 0%, kategori kriteria **kurang** 0%, kategori kriteria **cukup** 0%, kategori kriteria **baik** sebesar 48% dan kategori kriteria **sangat baik** sebesar 52%. Sedangkan nilai hasil belajar kelas kontrol *pre-test* siswa yang memiliki kategori kriteria sangat kurang sebesar 64% Sedangkan nilai hasil belajar kelas kontrol *pre-test* siswa yang memiliki kategori kriteria **sangat kurang** 64%, kategori kriteria **kurang** sebesar 32%, kategori kriteria **cukup** sebesar 32%, kategori kriteria **baik** 0%, dan kategori kriteria **sanagt baik** 0%. Sedangkan nilai hasil belajar kelas kontrol *post-test* siswa yang memiliki kategori kriteria **sangat kurang** sebesar 28%, kategori kreteria kurang sebesar 16%, kategori kreteria **cukup** sebesar 24%, kategori kreteria **baik** sebesar 20%, dan kategori kreteria **sangat baik** sebesar 12%.

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Nilai	Kategori	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
		Pree-test		Post-test		Pree-test		Post-test	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
<50	Sangat Kurang	16	64%	0	0%	16	64%	7	28%
50-59	Kurang	3	12%	0	0%	8	32%	4	16%
60-69	Cukup	6	24%	0	0%	1	4%	6	24%
70-79	Baik	0	0%	12	48%	0	0%	5	20%
80-100	Sangat Baik	0	0%	13	52%	0	0%	3	12%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini:



Gambar 3. Kriteria Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Perbandingan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan (Treatment)

Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji *Independent-sample T-test* dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.0 for Windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji t Kenaikan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata	<i>T</i> hitung	<i>T</i> tabel	Sig. (2-tailed)
Kelas Eksperimen	40,28			
Kelas Kontrol	15,2	7,136	2,010	0,000

Sumber: Program SPSS 16.0 *Independent-Sample T-test*

Berdasarkan hasil perhitungan *independent sample t-test* diketahui rata-rata kenaikan kelompok eksperimen sebesar 40,28 sedangkan kenaikan kelas kontrol sebesar 15,2 sehingga diketahui kenaikan skor hasil belajar kelas eksperimen lebih besar yaitu 25,08 dibandingkan dengan kelas kontrol. kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Karena pada penelitian ini $t_{hitung} = 7,136$ dan $t_{tabel} = 2,010$ dan ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima. Ini berarti nilai rata-rata hasil belajar IPA dengan model siklus belajar (*learning cycle*) 5E pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.

Diketahui juga nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05), sehingga dapat dinyatakan terdapat peningkatan secara signifikan pada hasil belajar IPA kelas eksperimen atau yang diberikan model siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E dengan memanfaatkan media audio visual.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap hasil belajar IPA siswa. Untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *learning cycle 5E* ini peneliti mengadakan penelitian di dua kelas yaitu kelas IVB dan IVC di SD Negeri 18 Baruga. Salah satu dari kedua kelas ini yaitu IVB dijadikan sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan pembelajaran dengan model siklus belajar (*learning cycle*) 5E, sedangkan kelas IVC dijadikan sebagai kelompok kontrol yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Sebagai kelompok kontrol kelas IVC dijadikan sebagai perbandingan hasil belajar untuk mengetahui model pembelajaran mana yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran IPA.

Model *learning cycle 5E* merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya melalui 5 tahap yaitu, *engagement, exploration, explanation, elaboration, dan evaluation*. Model pembelajaran *learning cycle 5E* dengan pendekatan konstruktivistik lebih efektif dari model pembelajaran konvensional yang berdasarkan teori behavioristik dikarenakan model pembelajaran yang berlandaskan teori belajar konstruktivistik lebih mementingkan proses daripada hasil belajar, sedangkan model pembelajaran yang berlandaskan teori belajar behavioristik lebih menekankan kepada hasil belajar yang diperoleh.

Pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengalaman sendiri juga akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam, lebih dikuasai, dan lebih lama tersimpan dalam ingatan siswa. Selain itu semakin keaktifan siswa bertambah dalam proses pembelajaran maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Hal ini berbeda dengan model pembelajaran dengan pendekatan behavioristik yaitu pembelajaran konvensional dimana siswa hanya berperan sebagai pemberi respons dari stimulus yang diberikan oleh guru. Siswa tidak memiliki kesempatan untuk membangun dan mengembangkan sendiri pengetahuannya karena model pembelajaran konvensional cenderung ke arah pembelajaran berdasarkan guru. Pemahaman yang diperoleh dengan model pembelajaran konvensional pun akan menjadi pemahaman dalam ingatan jangka pendek karena siswa tidak mengalami dan membangun sendiri pengetahuannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Patta Bundu yang menyatakan bahwa hasil belajar IPA mencakup penguasaan pada produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Model pembelajaran dengan pendekatan teori belajar konstruktivistik lebih efektif karena dapat menyajikan pembelajaran yang dapat mengembangkan penguasaan produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah dalam proses pembelajaran IPA. (Patta Bundu, 2006)

Hasil belajar IPA yang diukur dalam penelitian ini yaitu pada penguasaan produk ilmiah atau produk sains yang mengacu pada seberapa besar siswa mengalami perubahan dalam pengetahuan dan pemahamannya tentang sains baik berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, maupun teori. Penguasaan produk ilmiah tersebut diukur menggunakan tes hasil belajar yang mencakup fakta, konsep, maupun teori yang diperoleh siswa pada materi perubahan wujud dan sifat-sifat benda.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik kelas eksperimen (IVB) dan kelas kontrol (IVC). Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 83,92, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 58,92. Sehingga dapat dikatakan bahwa "model siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E dengan memanfaatkan media audio visual pada materi perubahan wujud benda efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 18 Baruga".

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori pembelajaran deskriptif yang telah dikemukakan oleh

Degeng sebagai berikut “Apabila isi bidang studi (kondisi) diorganisasikan dengan menggunakan model elaborasi, akan diperoleh hasil belajar yang meningkat”. (Hamzah B. Uno, 2011) Dalam praktiknya, model pembelajaran ini mampu meningkatkan kerjasama motivasi belajar, dan kerjasama antar peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif. Dengan kondisi pembelajaran yang aktif ini, hasil belajar mereka dapat meningkat.

Setelah diterapkan model siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E dengan memanfaatkan media audio visual motivasi peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran IPA lebih meningkat. Karena dalam proses pembelajaran peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran daripada hanya dengan metode ceramah saja. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran mereka melakukan proses mendengar, melihat, berdiskusi, melakukan serta mengajarkan apa yang mereka peroleh kepada orang lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Melvin Silberman mengungkapkan pembelajaran aktif sebagai berikut :

1. *What I hear, I forget* (Apa yang saya dengar, saya lupa)
2. *What I hear, see and ask questions about or discuss with someone else, I begin to understand* (Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman, saya mulai paham)
3. *What I hear, see, discuss and do, I acquire knowledge and skill* (Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan)
4. *What I teach to another, I master* (Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya).

Ketika semua proses di atas telah dilakukan, maka peserta didik dapat menguasai apa yang mereka pelajari. Kondisi inilah yang menyebabkan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik kelas kontrol. Sehingga model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pada materi ekosistem efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 18 Baruga. Hal ini dilihat dari hasil rata-rata nilai *post-test* di kelas eksperimen 83,92 dan di kelas kontrol 58,92. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan teori dan kajian pustaka yang digunakan peneliti, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan model *Learning Cycle 5E* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 18 Baruga.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka secara umum dapat peneliti simpulkan bahwa penilitian ini terdapat pengaruh penerapan model siklus belajar (*learning cycle*) 5E dengan memanfaatkan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SD Negeri 18 Baruga. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar siswa (*Pretest*) kelas eksperimen dengan nilai rata-rata $\bar{X} = 43,64$ dengan kategori **Sangat kurang** dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata $\bar{X} = 43,68$ dengan kategori **Sangat kurang**.
2. Hasil belajar siswa (*Posttest*) kelas eksperimen dengan nilai rata-rata $\bar{X} = 83,92$ dengan kategori **Sangat baik** dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata $\bar{X} = 58,92$ dengan kategori **Kurang**.
3. Terdapat perbandingan yang sangat signifikan hasil belajar IPA tes *Posttest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah perlakuan (*Treatment*) di kelas IV SD Negeri 18 Baruga.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa model pembelajaran berpengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif. Nilai rata-rata tes kognitif siswa di kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5E* dalam pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional dengan ceramah bervariasi. Hasil tersebut disebabkan karena pada kelas eksperimen.

DAFTAR RUJUKAN

- Aly, Abdullah dan Eny Rahma. *Ilmu Alamiyah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Eny Rahma, Abdullah Aly. *Ilmu Alamiyah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ibrahm dan Suparni. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Ilham Muhammad, Eti Hardiyanti. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS dengan Metode Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.7(1):12-29
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nurul, Qomariyah. *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Model Siklus Belajar (learning cycle) 5-E*, *Jurnal*. (Malang: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Malang, 2009.
- Ngazizah, Nur. *Penerapan Model Learning Cycle Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA AT-Tauhid Sidoresmo Dalam Surabaya Pada Materi Peluang*, *Jurnal*. Surabaya: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah Prodi Tadris Matematika IAIN Sunan Ampel, 2010.
- Nurhalimah. *Pengembangan Perangkat Analisis Gravimetric Degan Model Learning Cycle 5-E Untuk Sekolah Menengah Kejurusan Program Keahlian Analisis Kimia*, *Jurnal*. Jurusan pendidikan matematika FMIPA Universitas Negeri Malang, 2010.
- Patta Bundu. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Rahmawati, Nur Fitria. *Impleentasi Model Learning Cycle Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Pythagoras Di Kelas IX Mts N Sidoarjo*, Skripsi. Jurusan Matematika Fakultas MIPA Universitas Negeri Surabaya, 2009.
- Sugianto, Agus, dkk. *Pembelajaran IPA MI: Paket 1-7*. Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana, Cet. Ke-4, 2011
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.